
PERAN ORANGTUA DALAM MELAHIRKAN GENERASI ULUL ALBAB

Nihayati^{*}, Nurkhasanah², Yesi Budiarti³, Yunni Arnidha⁴

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

* Penulis Korespondensi : nihayati@umpri.ac.id

Abstrak

Anak merupakan amanah dari Allah yang diberikan kepada orangtua, anak merupakan asset dunia akhirat bagi kedua orangtua. Orangtua menjadi guru utama dalam kehidupan keluarga, anak seperti kertas kosong yang siap digambar dan diwarnai. Maka tujuan kegiatan ini adalah orangtua memahami perannya dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk menjadi generasi ulul albab di tengah gempuran kemajuan zaman diberbagai bidang. Kegiatan ini dilakukan di SD Muhammadiyah Banyuwangi kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu dengan sasarannya adalah walimurid kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif aktif dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan observasi, koordinasi dengan pihak sekolah dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah orangtua memahami bahwa tantangan pengasuhan saat ini dibutuhkan ilmu parenting. Peran orangtua dalam membentuk generasi ulul albab adalah mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, memberikan kesempatan, memberikan motivasi dan mengarahkan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pengasuhan yaitu potensi yang baik dibawa anak; teladan, mengingatkan dan memperbaiki; konsisten; perlu didampingi kasih sayang dan sabar.

Kata kunci: Orangtua,Generasi, Ulul Albab

Abstract

Children are a mandate from God given to parents, children are assets in the afterlife for both parents. Parents are the main teachers in family life, children are like blank paper ready to be drawn and colored. So the purpose of this activity is that parents understand their role in educating, guiding and directing children to become the ulul albab generation in the midst of the onslaught of modern progress in various fields. This activity was carried out at Muhammadiyah Banyuwangi Elementary School, Banyumas, Pringsewu, with the target being guardians of students from grades 1 to grade 6. This activity used an active participatory method with several stages, namely the stages of observation, coordination with the school and implementation of activities. The result of this activity is that parents understand that current parenting challenges require parenting knowledge. The role of parents in forming the ulul albab generation is to accompany, establish communication, supervise, provide opportunities, provide motivation and direct. This is in line with the principles of parenting, namely good potential in children; exemplary, remind and improve; consistent; need love and patience.

Keywords: Parents, Generations, Ulul Albab

1. PENDAHULUAN

Krisis akhlak menjadi persoalan besar bangsa Indonesia saat ini. Melalui tayangan-tayangan di media massa, banyak dijumpai kasus-kasus pada siswa Sekolah Dasar (SD) diantaranya adalah perkelahian antar siswa, merokok, pemerkosaan, bullying, pelecehan

seksual, dan yang lebih miris lagi kasus perzinaan yang melibatkan anak dibawah umur tak luput dari pemberitaan. Tak bisa dipungkiri kemerosotan akhlak yang terjadi adalah akibat dari pengaruh keluarga dan lingkungan sejak kecil. Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin penting untuk menghadapi dekadansi akhlak yang terjadi,

dimana keluarga mempunyai peran utama dalam membentuk akhlak anak. Permasalahannya tidak semua orang tua paham akan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi mengharuskan kedua orang tua untuk bekerja, sementara pendidikan akhlak diserahkan sepenuhnya kepada guru.

Islam mengamanatkan bahwa dalam kehidupan keluarga, orang tua harus berperan sebagai pemimpin yang berkewajiban melindungi keluarganya dari api neraka. Seperti dalam Firman Allah SWT QS. At-Tahrim ayat 6 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah Allah perintahkan.”

Keluarga atau orang tua adalah fundamen dari pendidikan anak yang sangat menentukan pendidikan anak itu dimasa akan datang, baik di sekolah maupun di masyarakat. (Saripah, 2016). Keluarga sebagai pendidikan pertama, utama dan tertua, yang fungsinya sebagai peletak dasar atau landasan bagi pendidikan akhlaq dan agama (pendidikan sosial dan moral). Dasar yang dipakai adalah kasih sayang, yang dapat terbentuk : kasih sayang dan penjelasan tentang status kedudukan anak. Pendidikan di keluarga ini bersifat kodrati atau informal. Akan tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung untuk menjadi anak yang malas untuk belajar, sehingga prestasi anak tersebut tidak akan pernah sesuai dengan harapan. (Fuad, 2018)

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa usia emas (*golden age*) anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, dimana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Dalam hadis nabi disebutkan, “*al-umm madrasatul uulaa...*”. Ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya.

Mendidik anak tidak bergantung pada kuantitas kebersamaan orang tua dengan anak melainkan kualitas pengasuhan itu sendiri. (Fitri, 2017)

Anak yang sholih tidak dilahirkan secara alami, melainkan dengan ikhtiar melalui bimbingan dan arahan yang terprogram serta bersifat kontinu. Sebab anak memiliki karakteristik tertentu yang khas, tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias serta memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan. (Yuliani, 2018)

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023 di SD Muhammadiyah Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Sasaran kegiatan ini adalah wali murid siswa kelas I sampai kelas 6, dengan alasan walimurid peserta didik di SD Muhammadiyah Banyuwangi perlu berperan dalam mendampingi anak-anak untuk melahirkan generasi ulul albab, tidak hanya diserahkan kepada pihak sekolah. Hal itu sesuai dengan tahapan yang pertama, yaitu observasi tentang bagaimana orangtua dalam mendampingi peserta didik di SD Muhammadiyah Banyuwangi, ternyata memang hanya diserahkan sepenuhnya

kepada pihak sekolah. Maka kegiatan ini memberikan pemahaman kepada walimurid bahwa peran orangtua untuk melahirkan generasi ulul albab penting diupayakan oleh orangtua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Dalam hadis nabi disebutkan, "al-umm madrasatul uulaa...". Ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya. Islam memandang bahwa ujung tombak dari kemakmuran suatu masyarakat, bangsa maupun negara adalah akhlakul karimah. Tanpa adanya akhlak yang baik, dalam masyarakat tidak akan tercipta ketenangan dan kedamaian, yang ada kriminalitas terjadi dimana-mana. Akhlak yang baik akan membentengi masing-masing individu dari pengaruh buruk untuk menjadi pribadi yang unggul. Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih.

Pribadi sholih lahir dari keseimbangan peran manusia sebagai 'Abdullāh, dan peran sebagai khalīfah Allāh. Sebagai 'Abdullāh manusia dituntut melakukan kegiatan ritual, suatu bentuk pengakuan dirinya sebagai hamba Allah. Sedangkan sebagai Khalīfatullāh, dia dituntut melakukan aktivitas sosial (*social activity*) suatu konsekuensi logis dari jabatan sosialnya

sebagai wakil Tuhan dimuka bumi. Keseimbangan peran tersebut jika terimplementasi dalam dunia pendidikan akan tercapai tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hamba Allah) dan berakhlak mulia (wakil Allah), akhirnya pendidikan mampu melahirkan generasi ulul albab.

M. Qurais Shihab mengartikan ulul albab berasal dari dua kata, ulul dan albab. Kata ulul berarti hati yang suci. Albab berarti arti dari sesuatu. Jadi ulul albab adalah orang yang memiliki kecerdasan murni yang tidak tertutup oleh kulit, kabut ide yang melahirkan kerancuan berfikir. Orang yang akan memikirkan fenomena alam raya akan dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata, hal ini sangat realistis tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT. (Shihab, 2007). Menurut Dawam Rahardjo, seorang ulul albab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpengetahuan luas
 2. Memenuhi perjanjian dengan Tuhan dan tidak mengingkari janji: beriman, mengerjakan kebaikan, dan menjauhi segala keburukan.
 3. Menyambung apa yang diperintahkan Allah untuk disambung (misalnya, ikatan cinta)
 4. Takut akan Tuhan
 5. Sadar karena ingin mendapatkan Ridhonya
 6. Menegakkan sholat
 7. Membelanjakan rizki dengan baik untuk menebarkan manfaat kepada orang lain
 8. Menolak kejahatan dengan kebaikan
- (Nafisah et al., 2022)

Empat kekuatan pribadi ulul albab, yaitu: (1) Kedalaman spiritual, merupakan kemampuan individu dalam memaknai kehidupan dan berperilaku yang didasari dengan adanya semangat spiritual. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kesadaran terhadap kehadiran Allah, kemampuan untuk mengagumi ciptaan Allah, rasa takut hanya oleh Allah. (2) Keagungan Akhlak, suatu kemampuan individu untuk berperilaku mulia sesuai dengan ajaran Islam sehingga perilaku tersebut menjadi ciri dari kepribadiannya. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup baik berupa keyakinan, lisan, maupun perbuatan, dan kemampuan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, dan kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk. (Warits, 2020)

Kepribadian seseorang terbentuk melalui internalisasi berbagai nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pola bingkai internalisasi kepribadian ulul albab terdiri atas sikap atau perilaku yang mencerminkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Artinya, internalisasi kepribadian hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan diri dari nilai agama, lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa sebagaimana pada tabel bingkai internalisasi kepribadian ulul albab generasi Z yang disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Internalisasi Nilai Ulul Albab



Gambar 2. Materi Peran Orang tua dalam melahirkan generasi Ulul Albab



Gambar 3. Orangtua antusias dalam mengikuti materi

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melahirkan generasi Ulul Albab, dengan dua tahapan, yaitu: Pada tahap pertama, peranan orangtua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur dan sabar. Peranan orang tua dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sering membiarkan anak yang belum melakukan yang kurang baik, kurang dalam belajar, bertingkah kurang sopan di (Ruli, 2020)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sosialisasi peran orangtua dalam melahirkan generasi ulul albab di SD Muhammadiyah Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa wali murid siswa SD Muhammadiyah Banyuwangi kelas 1 sampai dengan kelas 6 termotivasi untuk memaksimalkan peran sebagai orangtua dalam melahirkan generasi ulul albab. Orangtua memahami bahwa keluarga merupakan pondasi awal bagi anak-anak memperoleh pendidikan sebelum di sekolah. Sehingga kedepan, komitmen

orangtua dan sekolah untuk terus berupaya menjalin komunikasi dengan kegiatan-kegiatan di sekolah yang melibatkan peran orangtua untuk mendampingi di rumah, agar lahir generasi ulul albab di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rektor Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Drs. H. Wanawir, AM, MM., M.Pd; Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Dr. Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons; kepala sekolah SD Muhammadiyah Banyuwangi, Misly Berti Azizah, S.Pd serta seluruh wali murid kelas 1-6 SD Muhammadiyah Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 155–168.
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>
- Fuad Ikhsan. (2018). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Nafisah, D., Hamzah, M., & Fuadi, S. I. (2022). KONSEP ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM : KAJIAN QS. SHOD AYAT 29. *Jurnal Religion*, 1(6).
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/27/29>
- Quraish Shihab. 2007. *Membumikan Alquran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), 143–146.
<https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428/2>

45

- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua dan Kketeladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 19–32.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/80/82>
- Warits, M. S. (2020). KONSEP ULUL ALBAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH DAN PENGEMBANGANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 3(2).
<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/196/123>
- Yuliani Nurani S. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Mangkubumi
-